

PENGARUH HYBIRD LEARNING DAN SELF DIRECTED TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FEBI UINSU

Rizky Bona Manobing Hutasoit¹⁾, Atika²⁾, M. Ikhsan Harahap³⁾

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sumatera Utara, Medan^{1,2,3)}

e-mail:bonamanobingrizky@gmail.com¹⁾, Atika@uinsu.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hybrid learning dan self-directed learning terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. Latar belakang penelitian ini berawal dari perubahan sistem pembelajaran pasca pandemi yang menuntut mahasiswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring- luring serta memiliki kemandirian belajar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hybrid learning dan self-directed learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Nilai adjusted R-square sebesar 0,755 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 75,5% variasi kesiapan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan hybrid learning yang efektif dan penguatan self-directed learning mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan soft skills.

Kata kunci: Hybrid learning, self-directed learning, kesiapan kerja, mahasiswa, PLS SEM.

Abstrack

This study aimed to analyze the effect of hybrid learning and self-directed learning on the work readiness of students at the Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of North Sumatra. The research was based on the post-pandemic shift that required students to adapt to both online and offline learning and develop learning independence. A quantitative method with a survey approach was used on 100 respondents determined by the Slovin formula. Data were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through SmartPLS software. The results show that hybrid learning and self-directed learning have a positive and significant effect on work readiness. The adjusted R-square value of 0.755 indicates that both variables explain 75.5% of the variance in work readiness. These findings confirm that effective hybrid learning and strengthened self-directed learning improve students' academic mastery and soft skills development.

Kata kunci: Hybrid learning, self-directed learning, kesiapan kerja, mahasiswa, PLS SEM.

1. PENDAHULUAN

Perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa seluruh institusi pendidikan untuk mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang muncul sebagai solusi atas kebutuhan fleksibilitas dalam pembelajaran adalah hybrid learning, yaitu penggabungan antara pembelajaran daring dan luring yang dirancang secara sistematis agar saling melengkapi (Rahmadi, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, model hybrid learning telah diterapkan secara luas untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Helsa et al. (2022) mengemukakan bahwa hybrid learning memungkinkan institusi pendidikan untuk

menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan mahasiswa yang semakin kompleks (Gultom et al., 2022).

Di sisi lain, perubahan paradigma pembelajaran ke arah digital juga menuntut mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini dikenal dengan istilah Self- Directed Learning (SDL), yaitu suatu pendekatan di mana mahasiswa secara aktif merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya. SDL menjadi semakin relevan ketika pembelajaran dilakukan secara daring atau hybrid, di mana peran dosen sebagai fasilitator menuntut mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya (Sarahono et al., 2024). Nafiza (2024), dalam penelitiannya terhadap mahasiswa magang Universitas Pendidikan Indonesia, menemukan bahwa tingkat SDL yang tinggi berkorelasi positif dengan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan belajar mandiri seorang mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerjanya (Aini & Yasid, 2022).

Dalam konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UINSU, kesiapan kerja mahasiswa menjadi perhatian penting. Mahasiswa FEBI diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep ekonomi syariah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya diukur dari segi kemampuan akademik semata, tetapi juga mencakup aspek keterampilan non-teknis seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, serta adaptasi terhadap perubahan. Listianto et al. (2023) menegaskan bahwa efikasi diri memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, terutama di era Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Listianto et al., 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya lebih siap untuk menghadapi tantangan profesional.

Dalam realitasnya, hybrid learning dan SDL belum sepenuhnya optimal diterapkan di banyak institusi, termasuk UINSU. Kendala infrastruktur, kesiapan dosen, serta variasi kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran mandiri menjadi tantangan tersendiri. Meski begitu, Aini dan Yasid (2022) menunjukkan bahwa hybrid learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa, yang menjadi salah satu indikator kesiapan kerja (Helsa et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa penerapan hybrid learning yang efektif dapat berdampak langsung pada kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan—dua kompetensi penting dalam dunia kerja.

Lebih lanjut, studi dari Khairudin dan I'fa (2023) menunjukkan bahwa soft skill seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, kesiapan kerja bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari beberapa aspek termasuk metode pembelajaran dan karakteristik pribadi mahasiswa (Universitas & Indonesia, 2024). Hal ini memperkuat asumsi bahwa hybrid learning dan SDL, yang masing-masing melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian, memiliki kontribusi besar dalam membentuk mahasiswa yang siap memasuki dunia kerja.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan literatur mengenai keterkaitan antara hybrid learning, SDL, dan kesiapan kerja dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Sementara beberapa studi telah membahas ketiganya secara terpisah, penelitian yang menghubungkan ketiganya dalam satu model analisis secara empiris masih sangat terbatas, terlebih dalam setting FEBI UINSU. Padahal, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka dari lulusan perguruan tinggi di

Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 5,88%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswa berhasil menyelesaikan pendidikan formal, namun belum tentu mereka memiliki kesiapan untuk langsung terjun ke dunia kerja (Nawir Yuslem et al., 2022).

Melihat urgensi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji sejauh mana pengaruh hybrid learning dan self-directed learning terhadap kesiapan kerja mahasiswa, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana dua aspek pembelajaran modern ini dapat dimanfaatkan secara strategis untuk meningkatkan kualitas lulusan. Dengan memahami keterkaitan antar variabel ini, institusi pendidikan dapat merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan sistem pembelajaran di FEBI UINSU, serta memperkaya literatur akademik mengenai kesiapan kerja mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga strategis dalam mendukung visi institusi untuk mencetak lulusan yang kompeten, mandiri, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global. (Elida Elfi Barus et al., 2021)

2. KAJIAN PUSTAKA

Hybrid Learning

Hybrid learning terdiri dari kata hybrid (kombinasi/campuran) dan learning (belajar). Hybrid learning mengacu pada sebuah pola pembelajaran kombinasi campuran pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang membentuk sebuah pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Tujuan hybrid learning diantaranya sebagai pembelajaran yang paling efektif dan efisien. dengan pembelajaran bermediasi teknologi (Horn et al., 2014) Istilah pembelajaran campuran atau hybrid menjadi populer dengan istilah hybrid dengan "mixed- mode".

Dalam pendekatan kolektif, yaitu menggabungkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis Hybrid learning awalnya banyak digunakan di Amerika, Inggris dan Australia di kalangan perguruan tinggi sebagai pelatihan. Dalam hybrid learning pembelajaran dikembangkan. menggunakan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi tatap muka dan media online, dengan bantuan media elektronik lainnya. Peserta didik dan pendidik bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Fitriah, 2021). Tujuan utama pembelajaran hybrid adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik peserta didik supaya dapat belajar secara mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menarik.

Self Directed Learning

Model pembelajaran Self Directed Learning adalah model pembelajaran yang dilakukan secara mandiri yang bersifat inisiatif belajar tanpa bantuan dari orang lain, (Mahardika & Afriyanti, 2023). Self Directed Learning bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta prestasi dan pengembangan individu seseorang secara mandiri. Self directed learning merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain, (Puspita et al., 2024). Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil

belajar. Self Directed Learning ini dapat pula meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri. Perspektif lainnya adalah belajar mandiri sebagai pembentukan karakteristik seseorang untuk bertanggung jawab dan aktif dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran model Self Directed Learning dapat memungkinkan siswa untuk menyesuaikan gaya dan kecepatan belajar mereka berdasarkan minat dan keterampilan mereka saat menggunakan berbagai kecerdasan yang mereka miliki siswa dalam model ini juga memiliki pilihan untuk memilih bahan dan alat pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, (Haka & Sari, 2021). Penerapan model Self Directed Learning merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam bertindak dalam pembelajarannya guna meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya yang dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran. Model Self-Directed Learning adalah model yang dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri, dan menyatakan bahwa hasil belajar terbaik dihasilkan ketika siswa bekerja dengan kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan belajar tertentu dan berhasil dalam belajar, (Simanungkalit & Sitohang, 2024).

Kesiapan Kerja

Kesiapan (readiness) mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pendayagunaan satuan pengantar (conduction unit), dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu (Yudhawati dan Haryanto, 2011). Menurut kamus psikologi (Chaplin,2000) kesiapan kerja mengandung dua pengertian yaitu: (a) keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi, (b) tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekan sesuatu. Kesiapan kerja sebagaimana didefinisikan oleh Hersey dan Blanchard merujuk pada tingkat sampai mana orang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Penelitian ini meneliti setiap gejala, variabel, atau keadaan secara langsung dan menggunakan data yang diperoleh dari kuisioner. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyusunan kuisioner yang disesuaikan dengan judul serta indikator variabel penelitian, kemudian didistribusikan kepada sampel penelitian. Data primer dan sekunder digunakan untuk penelitian; kuisioner diberikan kepada responden yang termasuk dalam sampel penelitian untuk mendapatkan data primer. Aplikasi SmartPLS digunakan untuk mengolah data. Data sekunder disisi lain, diperoleh dari situs web, studi pustaka yang mendukung penelitian, dan berbagai sumber lainnya. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan adalah lokasi penelitian yang dipilih. Lokasi ini dipilih karena kelompok yang relevan untuk penelitian ini, terutama dalam memahami pengaruh Hybrid Learning dan Self Directed Learning Terhadap kesiapan kerja

Aplikasi SmartPLS digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. SmartPLS adalah perangkat lunak yang populer dalam analisis model struktural, khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)(Soemitra, 2021). Dengan menggunakan SmartPLS, peneliti dapat melakukan evaluasi model outer dan inner, yang dijelaskan secara rinci oleh (Sofyani, 2025) dalam jurnal mereka. Evaluasi ini penting untuk memastikan kevalidan hasil yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang akurat berdasarkan data yang ada

UINSU juga memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar dan beragam, dengan berbagai latar belakang dan minat, sehingga memberikan peluang yang baik untuk memperoleh sampel yang representatif dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini populasi berjumlah 4.018 mahasiswa/i. Data tersebut di kumpulkan dari website Sipandai yaitu aplikasi sistem informasi pangkalan data internal UINSU, selanjutnya penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan perhitungan berdasarkan rumus Slovin, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{4.018}{1 + 4.018(0,1)^2}$$

$$n = 97,6$$

$$n = 100$$

Dimana

n= ukuran sampel

N= ukuran dari populasi

E= persentase toleransi ketidakteelitian akibat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa diterima hingga 10%

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 102 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) pada tahun ajaran 2021 sampai 2023. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan magang.

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pengalaman magang dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Perempuan	58	56,86
		Laki-laki	44	43,14
Total			102	100,00
2	Usia	20–23 Tahun	102	100,00
3	Status Magang	Sudah Magang	102	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 58 orang (56,86%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 44 orang (43,14%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi lebih banyak berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan mahasiswa laki-laki, yang sejalan dengan komposisi mahasiswa FEBI UINSU secara umum.

Selanjutnya, seluruh responden berada pada rentang usia 20–23 tahun, yang merupakan usia produktif dan sesuai dengan jenjang pendidikan sarjana pada tahun ajaran 2021–2023. Rentang usia tersebut menunjukkan bahwa responden merupakan mahasiswa tingkat akhir yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa.

Selain itu, semua responden dalam penelitian ini telah mengikuti program magang. Pengalaman magang tersebut memberikan mereka gambaran nyata mengenai dunia kerja dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan profesional. Dengan demikian, hasil penelitian ini dianggap lebih valid karena responden memiliki pengalaman langsung yang berkaitan dengan kesiapan kerja.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa mahasiswa FEBI UINSU pada tahun ajaran 2021–2023 memiliki profil yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu berada pada usia produktif, telah memiliki pengalaman magang, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kesiapan kerja.

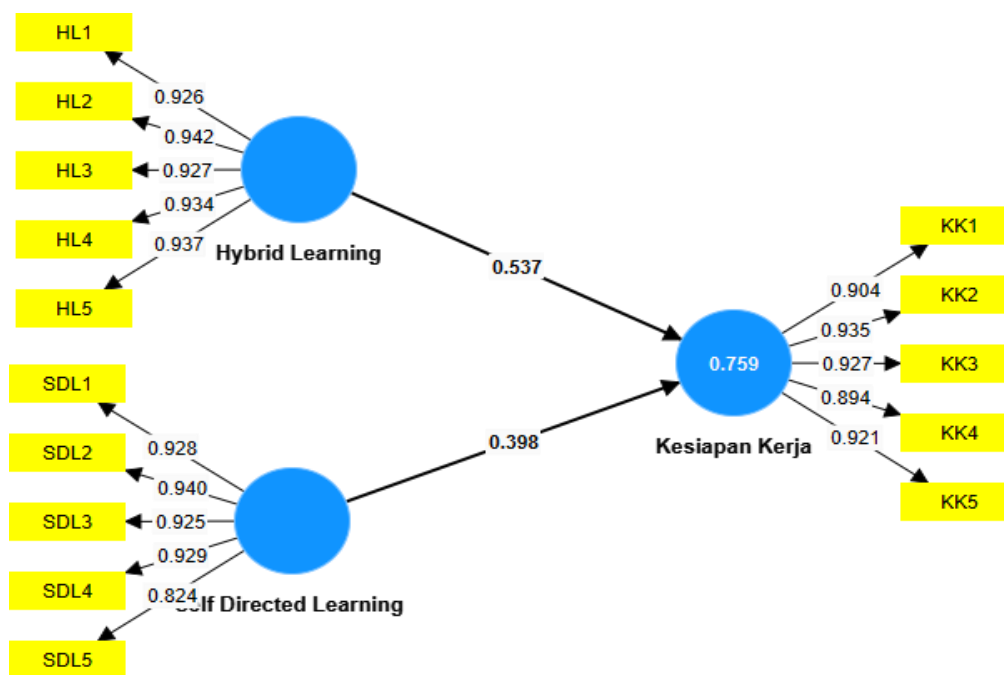
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

evaluasi model pengukuran dalam penelitian PLS-SEM adalah proses yang kompleks namun sangat penting. Validitas konstruk, reliabilitas, dan analisis beban faktor adalah tiga aspek utama yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa model pengukuran yang digunakan mampu memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, pemahaman konteks penelitian juga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas evaluasi. Dengan mengikuti panduan yang diberikan oleh Setiawan dan Lestari (2024), peneliti dapat melakukan analisis dan evaluasi model yang lebih baik, sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi dan dapat diterapkan dalam praktik (Baharuddin et al., 2022).

1. Convergent Validity

Berikut ini gambar model yang terbentuk dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 1. Hasil Algoritma PLS-SEM (Awal) Tabel 1. Hasil Pengujian Outer Loading

Indikator	Outer loadings	Keterangan
HL1 <- Hybrid Learning	0,926	Valid
HL2 <- Hybrid Learning	0,942	Valid
HL3 <- Hybrid Learning	0,927	Valid
HL4 <- Hybrid Learning	0,934	Valid
HL5 <- Hybrid Learning	0,937	Valid
KK1 <- Kesiapan Kerja	0,904	Valid

KK2 <- Kesiapan Kerja	0,935	Valid
KK3 <- Kesiapan Kerja	0,927	Valid
KK4 <- Kesiapan Kerja	0,894	Valid
KK5 <- Kesiapan Kerja	0,921	Valid
SDL1 <- Self Directed Learning	0,928	Valid
SDL2 <- Self Directed Learning	0,940	Valid
SDL3 <- Self Directed Learning	0,925	Valid
SDL4 <- Self Directed Learning	0,929	Valid
SDL5 <- Self Directed Learning	0,824	Valid

Hasil outer loading menunjukkan semua indikator mempunyai nilai sesuai kriteria yaitu >0.70. Oleh karena itu, tidak perlu melakukan modifikasi dengan menghapus indikator yang tidak valid. Semua indikator yang terdapat pada variabel penelitian ini valid.

2. Discriminant Validity (HTMT)

Tabel 2. Hasil HTMT

Variabel	Hybrid Learning	Kesiapan Kerja	Self Directed Learning
Hybrid Learning			
Kesiapan Kerja	0,863		
Self Directed Learning	0,762	0,829	

Berdasarkan hasil uji HTMT dengan kriteria nilai < 0.90 menunjukkan nilai HTMT antar konstruk mempunyai nilai < 0,90 maka dapat dikatakan valid.

3. Fornell Larcker

Tabel 3. Hasil Fornell Larcker

Variabel	Hybrid Learning	Kesiapan Kerja	Self Directed Learning
Hybrid Learning	0,933		
Kesiapan Kerja	0,828	0,916	
Self Directed Learning	0,732	0,791	0,910

Akar AVE pada setiap konstruk tidak melebihi korelasi antar variabel. Hasil ini menunjukkan semua variabel telah memenuhi kriteria valid.

4. Average Variance Reliability (AVE)

Tabel 4. Hasil AVE

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Hybrid Learning	0,871
Kesiapan Kerja	0,840
Self Directed Learning	0,829

Hasil pengujian AVE menunjukkan nilai AVE pada setiap variabel telah memenuhi syarat dengan memiliki nilai >0.5 sehingga dapat dikatakan/ reliabel. Selanjutnya dapat

dilakukan pengolahan data pada tahap discriminant reliability.

5. Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Tabel 5. Hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Hybrid Learning	0,963	0,964	0,971
Kesiapan Kerja	0,952	0,953	0,963
Self Directed Learning	0,948	0,954	0,960

Nilai composite reliability dan cronbachs alpha yang disarankan adalah lebih dari 0,7. Hasil di atas menunjukkan nilai semua variabel > 0,7 maka dapat dikatakan telah terpenuhi.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. R Square

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, dalam pengolahan data SEM-PLS perlu adanya pengujian inner model. Inner model dilakukan dengan mengetahui skor R-Square yang dijadikan sebagai uji goodness-fit.

Tabel 6. Hasil R Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Kesiapan Kerja	0,759	0,755

R-Square, atau koefisien determinasi, merupakan statistik yang memberikan informasi mengenai proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dalam konteks penelitian ini, nilai adjusted R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0,755. Angka ini menunjukkan bahwa 75,5% dari variabilitas kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh kombinasi dari hybrid learning dan self-directed learning. Hal ini menandakan bahwa kedua pendekatan pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja individu.

Sebagai ilustrasi, mari kita bayangkan dua individu yang mengikuti program pelatihan. Individu pertama mengikuti program yang menerapkan hybrid learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, sementara individu kedua mengikuti program dengan pendekatan self-directed learning, di mana mereka memiliki kebebasan untuk menentukan jalur belajar mereka sendiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa individu-individu tersebut, dengan dukungan metode pembelajaran yang tepat, akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan pengalaman pembelajaran serupa. Dengan kata lain, pendekatan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kesiapan kerja, dan R-Square memberikan bukti kuantitatif dari hubungan ini.

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun R-Square menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut, masih ada 24,5% variabilitas kesiapan kerja yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Misalnya, faktor-faktor seperti pengalaman kerja sebelumnya, keterampilan interpersonal, dan dukungan dari lingkungan sekitar juga dapat berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu,

penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel-variabel lain yang mungkin berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

Dalam analisis yang lebih mendalam, kita juga dapat mempertimbangkan bagaimana hybrid learning dan self-directed learning dapat saling melengkapi. Hybrid learning, dengan pendekatan campuran antara pembelajaran tatap muka dan daring, memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan pengajar dan teman sejawat. Ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan membangun jaringan sosial yang penting dalam dunia kerja. Di sisi lain, self-directed learning mendorong individu untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesiapan kerja yang lebih baik.

2. f Square

Pada tahap ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model dengan nilai ambang batas sekitar 0,02 untuk pengaruh kecil 0,15 untuk menengah, dan 0,35 untuk pengaruh besar.

Tabel 7. Hasil f Square

Variabel	Hybrid Learning	Kesiapan Kerja	Self Directed Learning
Hybrid Learning		0,555	
Kesiapan Kerja			
Self Directed Learning		0,306	

Ketika kita membahas hasil pengujian f Square, kita menemukan bahwa Hybrid Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai 0,555. Angka ini jelas menunjukkan bahwa Hybrid Learning tidak hanya berkontribusi, tetapi memberikan dampak yang besar dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja. Dalam konteks pendidikan, Hybrid Learning mengacu pada metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan di lapangan. Misalnya, seorang mahasiswa yang mengikuti program Hybrid Learning dalam bidang teknologi informasi tidak hanya belajar tentang teori pemrograman, tetapi juga terlibat dalam proyek nyata yang mengharuskan mereka untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi dunia nyata.

Di sisi lain, pengaruh Directed Learning terhadap kesiapan kerja tercatat sebesar 0,306. Meskipun nilai ini menunjukkan pengaruh menengah, tetap saja hal ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar yang diarahkan juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu untuk tantangan di dunia kerja. Directed Learning merujuk pada metode di mana instruksi dan pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan lebih efisien. Misalnya, dalam konteks pelatihan keterampilan, seorang instruktur dapat merancang modul yang spesifik untuk meningkatkan kemampuan presentasi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori komunikasi, tetapi juga mendapatkan umpan balik langsung yang dapat meningkatkan kemampuan mereka.

Keduanya, Hybrid Learning dan Directed Learning, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbeda dapat menghasilkan dampak yang berbeda pula terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam merancang kurikulum pendidikan, penting untuk mempertimbangkan berbagai metode pembelajaran yang dapat

saling melengkapi, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif. Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, guna memastikan bahwa siswa benar-benar mendapatkan manfaat yang maksimal dari proses belajar mereka.

3. Q Square

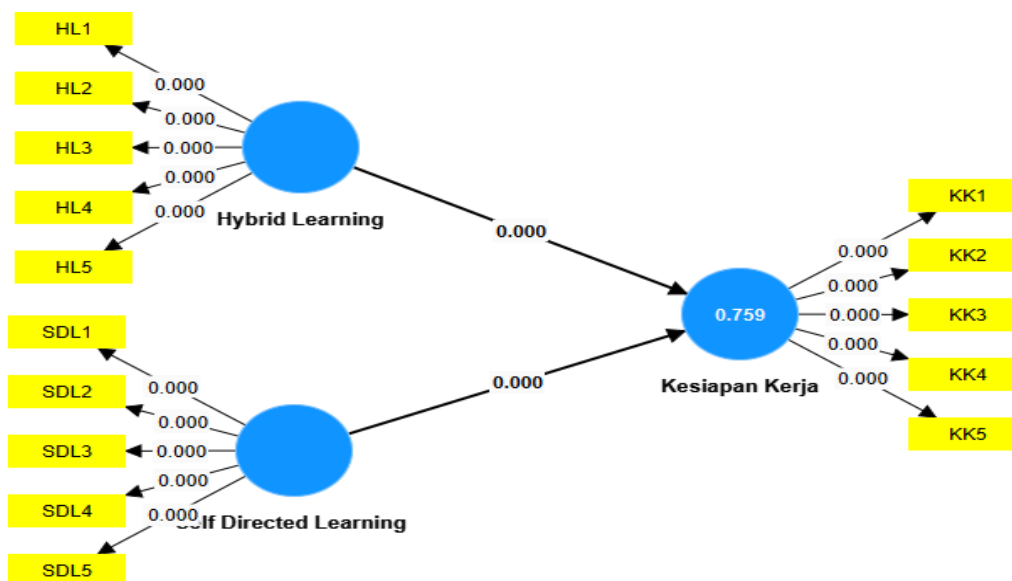
Tabel 8. Hasil Q²

Variabel	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Hybrid Learning	510,000	106,695	0,791
Kesiapan Kerja	510,000	130,027	0,745
Self Directed Learning	510,000	135,742	0,734

Dalam analisis SEM-PLS, penilaian goodness of fit melalui nilai Q-Square sangat penting untuk menilai predictive relevance suatu model. Nilai $Q^2 \geq 0$ menunjukkan model memiliki relevansi prediktif yang baik, sedangkan nilai $Q^2 \leq 0$ menandakan model kurang relevan. Misalnya, penelitian (Gunawan, 2024) menunjukkan variabel hybrid learning memiliki nilai Q^2 sebesar 0,791, yang berarti model sangat efektif dalam memprediksi hasil pembelajaran berbasis kombinasi tatap muka dan daring. Begitu pula, variabel self-directed learning memperoleh nilai Q^2 sebesar 0,745 dan 0,734, yang menandakan relevansi prediktif yang baik, di mana siswa dengan kemampuan belajar mandiri cenderung lebih berhasil dalam proses pembelajaran (Nurhasanah et al., 2022). Namun, faktor eksternal seperti soft skill dan motivasi juga turut berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan (Efendi, 2021). Dengan demikian, nilai Q-Square tidak hanya menjadi indikator teknis, tetapi juga mencerminkan dinamika nyata antara metode pembelajaran, kemampuan individu, dan hasil belajar. Hasil ini memberikan dasar kuat bagi institusi pendidikan untuk merancang kurikulum yang holistik dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pengujian Hipotesis

Hasil algoritma bootstrapping dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Algoritma Bootstrapping

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Hybrid Learning	0,537	0,534	0,083	6,460	0,000
Self Directed Learning -> Kesiapan Kerja	0,398	0,401	0,084	4,728	0,000

Penelitian ini membuktikan bahwa hybrid learning berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, ditunjukkan dengan nilai T-Statistic sebesar 6,460 yang melampaui ambang batas 1,96 serta p-value sebesar 0,000. Nilai original sample sebesar 0,537 menunjukkan arah positif, artinya semakin tinggi penerapan hybrid learning, semakin baik pula kesiapan kerja individu. Hybrid learning, yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring, memberi fleksibilitas dan aksesibilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis sekaligus interpersonal. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah et al. (2022) yang menemukan bahwa mahasiswa dalam program hybrid learning mengalami peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi, dua keterampilan penting di dunia kerja.

Selain itu, self directed learning juga berpengaruh signifikan dengan T-Statistic sebesar 4,728, p-value 0,000, dan original sample 0,398. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan belajar mandiri dan kesiapan kerja. Mahasiswa yang menerapkan self directed learning cenderung lebih proaktif mencari pengetahuan tambahan, mengikuti kursus, maupun mencari pengalaman magang. Temuan Nurhasanah et al. (2022) juga mendukung hasil ini, di mana mahasiswa yang aktif dalam self directed learning memiliki peluang penempatan kerja yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya bergantung pada pembelajaran tradisional.

Secara keseluruhan, hybrid learning memberikan struktur dan aksesibilitas, sedangkan self directed learning mendorong kemandirian dan inisiatif. Keduanya terbukti saling melengkapi dalam meningkatkan kesiapan kerja, baik dari segi penguasaan materi maupun soft skills. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu mengintegrasikan kedua pendekatan ini, misalnya melalui model hybrid learning yang interaktif dan dukungan sumber daya untuk self directed learning, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hybrid learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara. Penerapan hybrid learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa yang menjadi bekal penting dalam dunia kerja.
2. Self-directed learning juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pendekatan ini berperan penting dalam membentuk kemandirian, tanggung jawab, serta inisiatif belajar mahasiswa.
3. Kedua variabel tersebut, yaitu hybrid learning dan self-directed learning, secara simultan mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pembelajaran yang adaptif dan mandiri

merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja

Saran

Bagi institusi pendidikan, khususnya FEBI UIN Sumatera Utara, agar terus mengembangkan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan model hybrid learning dengan pendekatan self-directed learning untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri.

Bagi dosen, diharapkan dapat merancang materi ajar yang interaktif, kontekstual, dan menantang sehingga mampu mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Bagi mahasiswa, diharapkan untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal guna memperkuat kemampuan akademik, berpikir kritis, serta soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti efikasi diri, motivasi berprestasi, dan pengalaman magang guna memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., & Yasid, A. (2022). Kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui hybrid learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7775–7781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3589>
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website Notion: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Efendi, D. A. D. (2021). Pengaruh soft skill dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa untuk bekerja di bank syariah. Skripsi UIN Sumatra Utara.
- Efendi, D. A. D. (2021). Pengaruh Soft Skill dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa untuk Bekerja di Bank Syariah. Skripsi UIN Sumatra Utara, 118.
- Elida Elfi Barus, M. Yasir Nasution, & Andri Soemitra. (2021). Effectiveness of Fintech-Based Sharia Cooperative Development in the New Normal Era : Interpretative Structural Model Approach. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 120–126. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.164>
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran hybrid learning model sebagai strategi optimalisasi sistem pembelajaran di era pandemi COVID-19 pada perguruan tinggi di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11–22. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385>
- Gunawan, A. P. (2024). Implementasi struktural equation modeling-partial least square (SEM-PLS) pada analisis pengaruh tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap indeks kebahagiaan. 2024(Senada), 907–918. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/64667>
- Gunawan, A. P. (2024). Implementasi struktural equation modeling-partial least square (SEM-PLS) pada analisis pengaruh tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap indeks kebahagiaan 2024(Senada), 907–918. <http://etheses.uin->

malang.ac.id/id/eprint/64667

- Helsa, Y., Marasabessy, R., Juandi, D., & Turmudi, T. (2022). Penerapan hybrid learning di perguruan tinggi Indonesia: Literatur review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139–162. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>
- Listianto, G. P., Saragih, S., & Prasetyo, Y. (2023). Kesiapan kerja pada mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana peranan efikasi diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(3), 460–470.
- Nafiza Izzarulloh. (2024). Pengaruh self-directed learning terhadap kesiapan kerja peserta magang (MSIB) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu>
- Nafiza, R. (2024). Hubungan antara self-directed learning dan kesiapan kerja mahasiswa magang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 45-58.
- Nasution, S. O., & Ismahani, S. (2025). Students' perspectives on the use of Preply application in reading vocabulary skills in students. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2), 3352–3365.
- Nawir Yuslem, Soemitra, A., & Barus, E. E. (2022). Financial Technology-Based Syariah Cooperative Development Strategy in Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 207–222. <https://doi.org/10.54471/iqtishoduna.v11i2.1760>
- Nurhasanah, N., Sari, D., & Hidayah, U. (2022). Pengaruh hybrid learning terhadap keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-135.
- Rahmadi, T. N. (2021). View of perbandingan digital model dan hybrid model dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi COVID-19. pp. 1800–1811.
- Rifki, M. (2022). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir prodi perbankan syariah UIN Sumatera Utara. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rizki, M., & Ananda, R. (2023). Kombinasi pembelajaran daring dan luring dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 89-102.
- Salim, S., Prasetya, M. A., Rohman, F., & Abdurrahman, A. (2024). The impact of blended learning as an educational innovation on student character building in Islamic religious education. *Qubahan Academic Journal*, 4(3).
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan model pembelajaran self-directed learning (SDL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>
- Soemitra, A. (2021). The Relevance of Islamic Economics and Finance Fundamentals to the Contemporary Economy: Islamic Economist Perceptions. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 325–352. <https://doi.org/10.22373/share.v10i2.9544>
- Sofyani, H. (2025). Penggunaan teknik partial least square (PLS) dalam riset akuntansi berbasis survei. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 80–94. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>
- Wijayanti, T., & Aeni, N. (2024). Podcast pedagogy: Transforming listening comprehension education. *SAWERIGADING*, 30(2), 312–327.
- Zainuddin, Z., Jamilah, A., & Surya, E. (2021). Efektivitas hybrid learning dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 67-75.